

REBOISASI LAHAN KRITIS DI DESA JENGGIK

Siti Muliana¹, Muh. Hilmi Pauzi², Azkiya Rizky Faraby³, Nadiatul Uyun⁴, Abdul Hafiz⁵
Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi

Email ; mulianasiti12@gmail.com, Hilmifauzi185@gmail.com

Abstrak

Reboisasi pada lahan kritis merupakan salah satu strategi pemulihan lingkungan yang memiliki dampak ekologis, sosial, dan edukatif bagi masyarakat. Desa Jenggik, khususnya wilayah Talun Ambon, menghadapi tantangan kerusakan lahan akibat tekanan aktivitas manusia dan perubahan pemanfaatan ruang sehingga memerlukan intervensi rehabilitasi berkelanjutan. Penelitian sekaligus implementasi kegiatan reboisasi ini bertujuan untuk menghidupkan kembali fungsi ekologis tanah, meningkatkan kualitas udara, serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui keterlibatan langsung masyarakat dan mahasiswa dalam penanaman pohon. Pendekatan partisipatif digunakan dalam pelaksanaan, sehingga masyarakat turut menjadi pelaku utama dalam merawat dan menjaga tanaman setelah ditanam. Reboisasi diharapkan tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan, namun juga menjadi proses pembelajaran nyata tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, memulihkan kesuburan tanah, mengurangi risiko banjir, serta menambah nilai estetika wilayah. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang ekonomi jangka panjang melalui pemanfaatan tanaman produktif yang dibudidayakan dengan prinsip keberlanjutan, sehingga memberikan manfaat ekologis dan kesejahteraan masyarakat secara bersamaan.

Kata Kunci : Reboisasi, Pelestarian Lingkungan, Gotong Royong

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 486

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi permasalahan lingkungan akibat perkembangan wilayah dan perubahan fungsi ruang yang semakin masif, sehingga ketersediaan lahan hijau semakin berkurang. Kondisi ini mengakibatkan lingkungan rentan terhadap degradasi ekologis dan bencana hidrometeorologi seperti kekeringan dan banjir. Desa Jenggik, khususnya Talun Ambon yang berada di Lombok Tengah, menjadi salah satu wilayah yang mengalami tekanan lingkungan akibat pemanfaatan lahan yang tidak seimbang dengan upaya konservasi. Reboisasi pada lahan kritis dipandang sebagai solusi strategis untuk pemulihan kualitas ekosistem sekaligus peningkatan kenyamanan lingkungan tempat tinggal masyarakat. Pada konteks global, penghijauan terbukti mampu menjaga keberlanjutan lingkungan karena tanaman berperan dalam peningkatan oksigen, perbaikan struktur tanah, dan menjaga ketersediaan air tanah demi kelangsungan hidup berbagai makhluk hidup.

Selain memberikan manfaat fisik terhadap lingkungan, kegiatan penanaman pohon juga memiliki nilai edukatif bagi masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab moral untuk merawat alam sebagai penopang kehidupan. Manusia memikul peran ganda, yaitu sebagai pengguna sekaligus penjaga kelestarian sumber daya alam. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kepentingan menjaga lingkungan sering menjadi faktor utama kerusakan alam. Karena itu, peningkatan literasi lingkungan perlu terus dikembangkan, termasuk melalui edukasi langsung berupa keterlibatan dalam reboisasi.

Reboisasi di Desa Jenggik tidak hanya diarahkan pada perbaikan fisik lingkungan, tetapi juga untuk memperkuat hubungan antara manusia dan alam yang bersifat saling bergantung. Tanaman

yang ditanam diharapkan dapat menjaga kestabilan ekosistem serta menurunkan risiko bencana lingkungan di masa mendatang. Selain itu, pemulihan lahan kritis dapat memberikan manfaat ekonomi melalui penanaman tanaman produktif seperti mangga atau tanaman bernilai guna lain, sehingga kegiatan reboisasi turut mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Program reboisasi ini dirancang berdasarkan prinsip partisipatif, sehingga masyarakat dilibatkan sejak perencanaan, pelaksanaan, hingga perawatan berkelanjutan. Hal ini bertujuan menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap lingkungan mereka sendiri.

Reboisasi juga menjadi bagian dari upaya mengurangi emisi karbon dan meminimalkan polusi udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Vegetasi yang tumbuh kembali akan meningkatkan kenyamanan iklim mikro melalui udara yang lebih sejuk, bersih, dan segar. Berdasarkan urgensi tersebut, artikel ini menyajikan hasil implementasi reboisasi lahan kritis di Talun Ambon Desa Jenggik Utara sebagai contoh aksi nyata pelestarian lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat, guna menciptakan lingkungan asri, sehat, dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan reboisasi lahan kritis di Talun Ambon Desa Jenggik Utara, Kabupaten Lombok Tengah adalah metode partisipatif yang mengedepankan keterlibatan aktif masyarakat, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lokal dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap hasil reboisasi, sehingga perawatan tanaman dapat berkelanjutan. Subjek pelaksanaan kegiatan terdiri atas mahasiswa Universitas Hamzanwadi yang ditempatkan untuk melaksanakan pengabdian berbasis lingkungan, serta dibersamai oleh salah satu pengelola lahan Pondok Pesantren Darul Muttaqien sebagai pihak yang memiliki otoritas dan pengetahuan terkait kondisi lahan. Tahapan pelaksanaan diawali dengan kegiatan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lahan, tingkat kekritisannya, serta titik-titik strategis yang memungkinkan penanaman pohon berhasil tumbuh dan berkembang dengan baik. Penanaman dilaksanakan secara gotong royong sebagai bentuk kerja sama kolektif. Tahap persiapan meliputi pembersihan lahan, penyediaan bibit tanaman produktif maupun tanaman peneduh, pemetaan lubang tanam, dan penggemburan tanah agar bibit dapat tumbuh optimal. Bibit tanaman yang dipilih disesuaikan dengan kondisi tanah dan potensi manfaat jangka panjang bagi masyarakat, seperti tanaman buah dan tanaman pelindung. Pada saat pelaksanaan, setiap peserta bertanggung jawab atas beberapa titik tanam agar pengawasan lebih mudah dilakukan.

Teknik penanaman dilakukan dengan memperhatikan prinsip konservasi tanah dan air, antara lain dengan membuat lubang tanam berukuran seimbang, pemberian pupuk dasar secukupnya, serta penempatan bibit secara tegak dan kuat agar mampu beradaptasi dengan lingkungan. Setelah proses tanam selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyiraman dan pemasangan pelindung tanaman untuk meminimalkan risiko kerusakan akibat hewan ternak maupun faktor cuaca. Tidak hanya itu, dilakukan pula penyampaian edukasi tentang tata cara perawatan tanaman secara berkala kepada Mahasiswa dan Mahasiswi agar proses pemulihan lahan tetap berlanjut. Dokumentasi lapangan dilakukan untuk menggambarkan perkembangan kegiatan, sedangkan evaluasi awal dilakukan untuk menilai keterlibatan peserta dan kelayakan lahan setelah penanaman. Dengan demikian, seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk menciptakan rehabilitasi lingkungan yang efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Jenggik Utara.



Dokumentasi. Pengambilan Bibit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil ; Pelaksanaan kegiatan reboisasi di wilayah Talun Ambon, Desa Jenggik Utara, Kabupaten Lombok Tengah menghasilkan perubahan awal yang terlihat signifikan pada kondisi lahan kritis yang menjadi titik penanaman. Melalui penanaman bibit tanaman produktif dan tanaman peneduh secara gotong royong oleh mahasiswa Universitas Hamzanwadi bersama pengelola Pondok Pesantren Darul Muttaqien serta masyarakat, area lahan yang sebelumnya gersang mulai menunjukkan peningkatan tutupan vegetasi dan perbaikan struktur tanah. Perubahan ini berdampak positif terhadap kualitas udara, penyerapan air tanah, dan kenyamanan lingkungan secara bertahap. Selain itu, antusiasme warga dalam turut merawat tanaman setelah kegiatan menandakan adanya perubahan perilaku menuju kesadaran pelestarian lingkungan.

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga berhasil memperkuat nilai gotong royong dan kepedulian antarmasyarakat. Warga yang sebelumnya kurang memperhatikan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggalnya, kini semakin aktif dalam menjaga kebersihan dan merawat tanaman yang telah ditanam bersama. Pelaksanaan reboisasi juga memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai peran penting tanaman dalam menjaga keberlanjutan hidup seluruh makhluk. Mahasiswa memperoleh pengalaman pembelajaran kontekstual yang memperkaya wawasan mereka tentang pelestarian lingkungan sebagai tanggung jawab moral dan sosial, sehingga kegiatan ini berdampak langsung terhadap peningkatan literasi lingkungan masyarakat.

Pembahasan; Reboisasi yang dilakukan di Talun Ambon merupakan salah satu strategi efektif dalam memulihkan lahan kritis yang mengalami penurunan fungsi ekologis. Penanaman pohon secara terencana merupakan fondasi utama untuk menjaga keseimbangan ekosistem serta meningkatkan kualitas lingkungan. Dengan adanya vegetasi baru, tanah mampu kembali menjalankan peran ekologisnya sebagai penopang kehidupan, termasuk dalam mempertahankan kestabilan unsur hara dan sistem hidrologi. Hal ini sejalan dengan prinsip pelestarian lingkungan melalui penghijauan yang dianggap penting untuk menahan laju kerusakan alam akibat pembangunan yang terus berkembang.

Keberhasilan reboisasi tidak hanya berpijak pada aspek teknis penanaman pohon, melainkan juga pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama pelestarian lingkungan. Partisipasi yang kuat mencerminkan adanya perubahan paradigma bahwa lingkungan bukan hanya objek pemanfaatan, melainkan aset yang harus dijaga demi kepentingan bersama. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini menunjukkan bentuk implementasi pendidikan berbasis aksi yang diharapkan dapat memperkuat kontribusi pemuda terhadap pembangunan berkelanjutan di

lingkungan sekitar mereka. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan dengan semangat gotong royong menjadi sarana memperkuat solidaritas sosial. Kolaborasi dalam menjaga lingkungan membentuk hubungan sosial yang lebih harmonis dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberlangsungan ruang hidup bersama. Melalui penghijauan, masyarakat belajar bahwa upaya kecil yang dilakukan secara bersama-sama mampu menghasilkan perubahan besar bagi lingkungan dan kualitas hidup mereka.



Dokumentasi. Penanaman Bibit

Secara ekologis, pohon berperan penting sebagai penyerap karbon dioksida dan penghasil oksigen, sehingga peningkatan jumlah vegetasi dapat menurunkan tingkat polusi udara. Manfaat ini berimbas langsung pada kualitas kesehatan masyarakat setempat. Pohon juga berfungsi mengendalikan suhu lingkungan, mengurangi efek pemanasan, dan mengatur kelembapan udara, sehingga keberadaannya memberikan kenyamanan bagi warga. Dalam jangka panjang, kegiatan reboisasi di Talun Ambon membuka peluang ekonomi baru. Penanaman tanaman produktif seperti mangga dapat mendukung ketahanan pangan serta memberi manfaat ekonomi bagi warga apabila dikelola dengan baik. Kondisi lingkungan yang pulih secara bertahap juga dapat meningkatkan potensi desa dalam pengembangan program berbasis alam, termasuk kegiatan edukasi lingkungan dan ekowisata yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan ini juga memperkaya pendidikan lingkungan masyarakat, khususnya generasi muda. Edukasi berbasis pengalaman lapangan menjadikan masyarakat memahami fungsi dan manfaat pohon dalam kehidupan secara lebih mendalam. Dengan pengetahuan tersebut, masyarakat dapat mengembangkan pola hidup peduli lingkungan, seperti mengurangi sampah dan merawat tanaman di sekitar tempat tinggal.

Dengan semakin bertambahnya vegetasi, kawasan tersebut juga berpotensi menjadi habitat bagi fauna kecil seperti burung dan serangga yang penting dalam menjaga keanekaragaman hayati. Ekosistem yang seimbang akan mendukung keberlangsungan kehidupan berbagai jenis organisme, sehingga fungsi ekologis kawasan dapat pulih dan berkembang secara alami. Pemulihan biodiversitas ini menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan reboisasi di masa mendatang. Kegiatan reboisasi ini turut memperkuat nilai moral dan spiritual masyarakat terhadap lingkungan hidup. Menjaga dan merawat alam merupakan bentuk rasa syukur dan tanggung jawab manusia sebagai bagian dari ekosistem, di mana alam tidak hanya tersedia untuk kebutuhan saat ini, tetapi juga harus tetap terjaga bagi generasi berikutnya. Nilai ini tercermin dari keikutsertaan warga dalam upaya menjaga tanaman secara sukarela sebagai amanah yang harus dirawat bersama.

Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan juga merupakan capaian penting dari program ini. Perilaku seperti membersihkan pekarangan dan mengurangi sampah

plastik menunjukkan bahwa perubahan sosial dalam menjaga lingkungan dapat terjadi secara bertahap apabila masyarakat diberikan contoh dan ruang keterlibatan langsung dalam pelestarian lingkungan. Di sisi lain, beberapa tantangan tetap menjadi perhatian, seperti konsistensi dalam merawat tanaman dan keterbatasan sumber daya untuk memastikan pertumbuhan optimal pohon yang telah ditanam. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan diperlukan melalui monitoring dan penyuluhan berkala agar hasil reboisasi dapat berkembang maksimal dan tidak hanya bersifat sementara.

Program reboisasi di Talun Ambon telah membuktikan bahwa aksi pelestarian lingkungan akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat apabila dilakukan secara terencana dan melibatkan seluruh unsur sosial secara partisipatif. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan, pengalaman lapangan, dan kolaborasi masyarakat dalam setiap gerakan penyelamatan lingkungan. Dengan hasil yang diperoleh, reboisasi di Talun Ambon dapat menjadi model kegiatan penghijauan berbasis gotong royong yang mampu memberikan dampak ekologis, sosial, edukatif, ekonomi, dan spiritual secara bersamaan. Jika program ini dilanjutkan dengan pemeliharaan yang memadai, maka keberlanjutan lingkungan desa akan semakin terjamin serta mendukung pembangunan kawasan yang inklusif dan lestari bagi seluruh masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan reboisasi lahan kritis di Talun Ambon, Desa Jenggik Utara, Kabupaten Lombok Tengah memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya pemulihan fungsi ekologis lingkungan. Penanaman berbagai jenis tanaman produktif dan tanaman peneduh yang dilakukan secara gotong royong oleh mahasiswa Universitas Hamzanwadi bersama pengelola Pondok Pesantren Darul Muttaqien dan masyarakat setempat telah memperbaiki kondisi fisik lahan yang sebelumnya mengalami degradasi. Dampak ekologis yang mulai tampak antara lain meningkatnya tutupan vegetasi, membaiknya penyerapan air tanah, serta terciptanya kualitas udara yang lebih bersih dan sejuk. Selain meningkatkan keseimbangan ekosistem, keberhasilan kegiatan ini juga ditunjukkan melalui tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari upaya mempertahankan kenyamanan dan keberlanjutan hidup di masa depan. Dengan demikian, reboisasi terbukti menjadi langkah strategis dalam pengendalian kerusakan lingkungan dan penguatan ketahanan ekosistem desa.

Selain memberikan manfaat ekologis, kegiatan ini turut berkontribusi pada peningkatan kualitas sosial dan edukatif masyarakat. Kerja sama dalam pelaksanaan reboisasi memperkuat nilai kebersamaan dan gotong royong, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Masyarakat semakin memahami pentingnya merawat tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan melalui pembiasaan yang dilakukan secara mandiri setelah kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman pembelajaran bagi generasi muda dalam memahami hubungan manusia dengan alam secara lebih mendalam, sehingga diharapkan mampu membentuk karakter yang peduli lingkungan dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Untuk keberlanjutan manfaat yang telah dicapai, diperlukan pemeliharaan tanaman secara berkala, dukungan fasilitas, dan pendampingan lanjutan agar reboisasi ini tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, melainkan menjadi budaya pelestarian lingkungan yang terus dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Idris, M., & Masnawati, E. (2025). Kegiatan Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Peduli Alam di Desa Grogol Sidoarjo. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1-8. PT/Institusi: Asritani - Journal Publisher.

Huda, S., Hermawan, A., Habibullah, Jarlani, A., Aditia, M. R., Haerunnisa, Lu'lu'ul A'la, Hidayati, N., Putri, C. A., Lutfi, M. R., Atalia, R., & Ahmad, R. (2025). Penguatan Karakter Spiritual Melalui Kegiatan Penghijauan Lingkungan dalam Program B3KL di Wilayah Sekotong Tengah. *Jurnal PkM*, 1(1), 33-37. PT/Institusi: Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu.

Wisesa, et al. (2022). Permasalahan Lingkungan di Indonesia (dikutip dalam artikel Idris & Masnawati, 2025).

Nurhayati, et al. (2008). Konsep Penghijauan dan Perubahan Fungsi Ruang (dikutip dalam artikel Idris & Masnawati, 2025).

Nabila, et al. (2018). Lanskap Produktif Perkotaan sebagai Ruang Hijau (dikutip dalam artikel Idris & Masnawati, 2025).

Siahaan, M. (2007). Pengaruh Teknologi terhadap Cara Pandang Manusia terhadap Alam (dikutip dalam artikel Idris & Masnawati, 2025).

Karim, A. (2017). Kesadaran Manusia dan Implikasinya terhadap Lingkungan (dikutip dalam artikel Idris & Masnawati, 2025).

Keraf, A. (2002). Etika Lingkungan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam (dikutip dalam artikel Idris & Masnawati, 2025).

Rivauzi, A. (2021). Relevansi Pendidikan Berbasis Spiritual dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah dan Madrasah pada Era Revolusi Industri 4.0. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, tanpa volume dan nomor (tidak tercantum di file), halaman tidak dicantumkan. (Dikutip dalam Huda et al., 2025).